

## Analisis Penggunaan Alat Peraga sebagai Media Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Madrasah Iptidaiyah

Ahmad mudhoffar ma'sum<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
E-mail: [1ahmadmudhoffarm@gmail.com](mailto:1ahmadmudhoffarm@gmail.com)\*

\*Penulis korespondensi

Riwayat artikel: submit: 14 Januari 2023; revisi: 08 Maret 2023, diterima: 29 Maret 2023

### ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat akan membawa dampak pada pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran, peserta didik menjadi jenuh dan tidak fokus kepada materi yang disampaikan. Dengan adanya hal tersebut memicu peneliti untuk melakukan penelitian ini guna menganalisis dari penggunaan alat peraga sebagai media dalam meningkatkan hasil belajar IPA di MI Al-Hamidi cangkring jenggawah. Menggunakan metode penilaian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari satu siklus dengan empat tahapan yaitu: 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) observasi refleksi. Hasil penelitian pada tes pertama menunjukkan tingkat ketuntasan siswa masih rendah yang ditunjukkan dengan hasil tes dari 17 siswa yang tuntas hanya 4 anak (23.5%) sedangkan 13 anak (76.4%) belum mencapai tuntas. Pada tes kedua dihasilkan dari 17 siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 12 anak (70.5%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 anak (29, 4). Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan alat peraga membawa dampak baik dalam meningkatkan hasil belajar.

**Kata kunci:** alat peraga, media pembelajaran, hasil belajar

### ABSTRACT

*The use of an inappropriate learning model will have an impact on the learning process resulting in ineffective learning, students become bored and do not focus on the material presented. With this, it triggers researchers to conduct this study in order to determine the effect of using teaching aids as a medium in improving social studies learning outcomes at MI Al-Hamidi cangkring jenggawah. Using the class action assessment method (CAR), which consists of one cycle with four stages, namely: 1) planning 2) implementation 3) observation 4) reflection. The results of the first test showed that the students' level of completeness was still low as indicated by the test results of 17 students who completed only 4 children (23.5%) while 13 children (76.4%) had not yet completed. In the second test, there were 17 students who had completed a significant increase in 12 children (70.5%) and 5 students who had not completed (29, 4). This indicates that the use of teaching aids has an effect on improving learning outcomes.*

**Keywords:** proops, instructional media, learning outcomes



Copyright © 2021 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## PENDAHULUAN

IPA merupakan suatu mata pelajaran yang selalu ada disemua jenjang baik dari Sekolah Dasar maupun sampai sekolah menengah. Dalam Patta Bundu dikatakan pembelajaran IPA yang sesungguhnya tidak hanya mengenai hafalan kata-kata yang bermakna, melainkan sebuah hasil asosiasi pengalaman (Pratiwi, 2021). Belajar akan lebih menyenangkan dan bermakna apabila siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan hanya mengetahuinya (Azmir & Yolanda, 2021).

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan terhadap kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan baik (Purnasari & Sadewo, 2020). Pada mata pelajaran IPA yang didominasi sifat deskriptif, tetapi kebanyakan dari penjelasan yang diberi oleh guru biasanya menggunakan metode ceramah atau langsung cerita, hal itu akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Maka dari itu perlu adanya media pembelajaran yang terbaru perlu dicari sebagai penunjang dalam mengatasi pembelajaran yang menjenuhkan tersebut.

Berkeenaan dengan persoalan rendahnya partisipasi dalam mengikuti pembelajaran dan khususnya kualitas hasil belajar. Dimana proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian penuh (Devianti & Sari, 2020). Oleh sebab itu, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan guna meningkatkan minat dan motivasi pada pembelajaran agar mutu atau kualitas belajar semakin maju dan semakin aktif berperan dalam aktivitas proses pembelajaran. Mengingat kedudukannya dalam pembelajaran, media sebagai bagian dari pembelajaran, komponen ini perlu mendapatkan perhatian para guru (Wulandari et al., 2023). Pentingnya media dalam memfasilitasi para peserta didik, maka pendidik tidak hanya menggunakan suatu metode atau model pembelajaran yang hanya itu saja. Penyajiannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Nurfadhillah et al., 2021). Adanya media dalam proses belajar mengajar sangatlah membantu peserta didik lebih paham akan hal yang dipelajari (Zuhdi & Adoma, 2022). Oleh sebab itu, pemilihan dan penggunaan media harus benar-benar tepat.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran (Negara et al., 2019). Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan Pesan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat Mendorong proses belajar (Nurva & Fikriani, 2021). Alat peraga sendiri dirasa cukup efektif dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil observasi antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti terlihat enggan dalam menyimak atau pun memperhatikan penjelasan guru didepan. Kebanyakan asik sendiri dan bermain dengan teman sebaya. hal tersebut berdampak pada keefektifan belajar dikelas tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis penggunaan alat peraga sebagai media dalam meningkat hasil belajar IPA di MI AL-HAMIDI CANGKRING.

Dalam penelitian yang dilakukan, Alat peraga yang digunakan berupa majalah dinding tempel yang didalamnya terdapat gambar gambar atau materi tentang siklus hujan yang akan dijelaskan kepada siswa siswa. Media ini dirasa cukup menguntungkan karena dalam pelaksanaannya siswa terlihat antusias dalam menyimak dikarenakan adanya gambar gambar yang menarik perhatian.

## METODE

Metode penelitian menggunakan Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. Rancangan ini dipilih karena pemecahan masalah yang dilakukan berkaitan dengan upaya dalam memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pada siswa. Kemmis dan Taggart (1988) dalam (Aminullah, 2021) membagi prosedur atau langkah penelitian menjadi empat tahapan Kegiatan pada satu siklus yaitu: perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Model penelitian tindakan tersebut sering diacu oleh para

peneliti tindakan. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu mendorong guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Penelitian dilakukan di MI-ALHAMIDI cangkring jenggawah dengan subyek yaitu siswa kelas III mata pelajaran IPA dengan materi siklus hujan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan observasi terhadap aktivitas siswa saat dilaksanakannya pembelajaran pada kegiatan sehari-hari. Penelitian menggunakan dua siklus dengan empat kegiatan:

1) perencanaan

Berdasarkan masalah yang akan dipecahkan, maka perlu dibuat rencana tindakan kelompok dan merencanakan secara rinci langkah atau tindakan yang akan dilakukan, sehingga peneliti benar-benar dapat menggunakannya sebagai pedoman untuk realisasi tindakan

2) pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan semacam pengimplementasian dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini peneliti telah siap melaksanakan proses pembelajaran dengan materi dan strategi yang telah direncanakan sebelumnya.

3) observasi

dalam hal ini, pemantauan terjadi bersamaan dengan eksekusi class action. Pada tahap ini peneliti juga mengolah informasi yang diperoleh yang tercermin pada tahap terakhir Evaluasi Tindakan Kelas (PTK) baik sebagai kelebihan maupun kekurangan.

4) refleksi.

Fase terakhir ini merupakan fase dimana data yang diperoleh pada fase observasi diolah, diinterpretasikan dan dideskripsikan. Refleksi adalah bagian dimana peneliti memahami proses dan hasil yang dihasilkan dari tindakan yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dilakukan dua siklus untuk melihat hasil dari media pembelajaran yang digunakan. Pada siklus pertama siswa didapati hasil dari penilaian tes bahwa dari 17 siswa, yang tuntas hanya 4 anak (23.5%) sedangkan 13 anak (76.4%) belum mencapai tuntas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa media klasikal yang digunakan belum terlalu efektif dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.



**Gambar 1: hasil siklus I**

Pada siklus kedua dihasilkan bahwa dari 17 siswa, yang tuntas mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 12 anak(70.5%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 anak(29, 4). Dengan ini didapatkan bahwa penggunaan alat peraga membawa dampak yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana dari awal mula tindakan tingkat pemahaman siswa begitu rendah dan setelah diberikannya alat peraga sebagai media pembelajaran hal tersebut



menambah daya paham pada siswa yang dibuktikan dengan hasil tes tersebut.

**Gambar 2: hasil tes kedua perbedaan nilai ketuntasan**

## Pembahasan

Pendidikan adalah modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut UU Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka pendidikan yang ideal harus didasarkan pada kecenderungan minat anak, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Mulyati, 2019). Proses pembelajaran harus mengedepankan pada proses pembelajaran yang interaktif yaitu antara guru dengan siswa maupun siswa dengan yang lainnya. Dengan itu capaian hasil belajar akan didapatkan.

Hasil belajar sendiri menurut beberapa ahli (Haryadi et al., 2021) menyebutkan bahwa hasil belajar ialah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikannya tes pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh menjadi acuan melihat penguasaan siswa pada materi. Menurut (Festiawan, 2020) hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diamati dari ukur bentuk sikap keterampilan dan pengetahuan. Rahma & Saidah (2022) juga mendefinisikan arti, hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dapat disimpulkan dari pengertian tentang hasil belajar menurut para ahli yaitu suatu capaian belajar yang terlihat secara signifikan pada penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, sikap, keterampilan yang diberikan.

Pada kenyataannya banyak terjadi dalam dunia pendidikan, metode yang digunakan hanya itu itu saja hal itu berdampak pada tidak adanya media yang bervariasi dalam pembelajaran yang Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan oleh paraguru diantaranya metode ceramah. Metode pembelajaran ini adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi yang disajikan. Metode ini dianggap kurang efektif karena bersifat monolog.

Maka dari itu di penelitian digunakanlah media alat peraga untuk menganalisis dari penggunaan alat peraga dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Al-Hamidi cangkring. (Wijaya et al., 2021) Menurutnya alat peraga ialah suatu alat yang dapat dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga yang bertujuan agar dapat membantu para pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pambudi et al., (2019) memberikan pendapat bahwa alat peraga yaitu suatu media yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mudah memahami materi yang disampaikan atau peserta didik tidak merasa kebingungan. Shunhaji & Fadiyah (2020) Memberikan pendapat juga mengenai alat peraga yaitu bahwa alat peraga adalah media atau perlengkapan yang dipergunakan oleh tenaga pendidik dalam upaya membantu atau mempermudah proses pembelajaran. Kesimpulannya alat peraga adalah semua benda atau sarana yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar untuk memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang tersedia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart (1988) dalam (Aminullah, 2021) yang dimana membagi prosedur penelitian menjadi empat tahap Kegiatan pada satu siklus yaitu:

- 1) Perencanaan

Dimana dalam tahap ini peneliti yang, sudah menemukan permasalahan yang ada menentukan hal hal apa yang selanjutnya akan dilakukan seperti pembuatan rancangan rancangan dan langkah untuk penelitian selanjutnya.

- 2) Pelaksanaan

Dalam tahap yang ini semua persiapan dan langkah langkah yang telah disiapkan dalam tahap perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan dilakukannya penelitian ini,selanjutnya

3) observasi/pengamatan

Yaitu melakukan tindakan pengumpulan data yang dilakukan sudah tentu harus diamati secara seksama untuk melihat bagaimana hasil dari implementasi tindakan tindakan yang dilakukan.

4) Refleksi

Dilakukan dengan melihat dari tindakan observasi pada tahap sebelumnya untuk melihat seberapa berhasilnya tahap yang dilakukan dan penyempurnaan pada tahap tahap sebelumnya

**Tabel 1.**  
**Kriteria penilaian**

Nilai	Predikat
75-100	Tuntas
0-74	Belum tuntas

Hasil dari penelitian ini yang pertama dalam siklus pertama ketuntasan siswa dalam menerima materi masih rendah dari 17 siswa yang tuntas hanya 4 anak (23.5%) sedangkan 13 anak (76.4%) dalam pengamatan yang dilakukan juga 1) siswa terlihat mengantuk dalam mendengarkan materi yang disampaikan 2) sedikitnya interaksi antar siswa dan guru mengakibatkan kejenuhan dalam kelas 3) kurang tertib nya didalam kelas akibat membosankannya materi yang di disampaikan hanya dengan metode itu itu saja. Rendahnya minat belajar pada mata pelajaran IPA disebabkan adanya beberapa hal, antara lain yang pertama peserta didik kurang memahami materi IPA, kedua suasana pembelajaran kelas yang kurang menarik. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas serta menyebabkan peserta didik malas untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajarinya di sekolah. Permasalahan mengenai rendahnya pemahaman dan minat dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari cara mengajar pendidik. Meskipun pendidik dalam mengajar telah sesuai dengan materi dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi proses pembelajaran lebih banyak memindahkan fakta, konsep dan prinsip IPA melalui metode ceramah dan tanya jawab, sehingga cara belajar peserta didik hanya diarahkan untuk menghafal konsep tanpa mencari dan membangun konsep materi tersebut.

Siklus kedua nilai ketuntasan siswa dalam menerima materi sangat terlihat pada tes yang dilakukan dari 17 siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 12 anak(70.5%) dan yang belum tuntas hanya sebanyak 5 anak(29, 4) hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan alat peraga sangat berpengaruh dikarenakan dalam pengamatan yang dilakukan peneliti kepada siswa 1) daya tangkap materi semakin mudah karena adanya gambar gambar yang menarik perhatian 2) siswa jadi semakin aktif karena

penasaran dan terpicu dengan media yang disediakan. Dari penggunaan alat peraga pada penelitian ini membawa dampak atau pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dimana pembelajaran menjadi semakin interaktif. Selain akan tumbuh minat, peserta didik juga terbangkitkan motivasinya. Melalui penggunaan alat peraga siklus hujan pada pembelajaran IPA, guru dapat memicu rangsang munculnya motivasi dalam diri peserta didik untuk mempelajari materi yang diberikan lebih lanjut. Peserta didik yang merasa penasaran dan ingin tahu lebih jauh mengenai konsep yang dipelajarinya akan terus berusaha untuk mempelajari konsep itu lebih mendalam lagi.

Fungsi dari penggunaan alat peraga sendiri sangat beragam maka dari itu alat peraga dapat dijadikan acuan sebagai model dalam pembelajaran. Dalam penggunaannya alat peraga memiliki peran untuk memudahkannya proses pembelajaran dan keefektifan dalam menerima materi dengan itu semangat dalam belajar. Seperti halnya fungsi, manfaat alat peraga pun sangat banyak yang diantaranya menimbulkan minat dalam melakukan pembelajaran, memudahkan dalam penyampaian materi, merangsang peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan, mengatasi hambatan belajar seperti kejenuhan yang diterima peserta didik didalam kelas.

Bagi peneliti penggunaan alat peraga sendiri juga memberikan dampak yang terasa dalam pembelajaran hal tersebut terbukti dari penelitian ini yang dalam pelaksanaannya terlihat betul bahwa ada dampak dari penggunaan alat peraga dari sebelum tindakan maupun sesudahnya. Tidak hanya berhenti disini inovasi inovasi dalam menggunakan model pembelajaran yang interaktif juga diperlukan seperti halnya ada kelebihan pasti ada kekurangan begitu juga dengan model pembelajaran ini yang dimana dalam hal pembuatan alat peraga pasti membutuhkan modal dan biaya sehingga perlu berkorban secara materilmateril, selain itu waktu yang diperlukan dalam pembelajaran juga cukup memakan waktu, dan yang terakhir dalam pembelajaran ini lebih banyak menuntut guru untuk lebih aktif karena harus menyampaikan satu persatu apa yang dimaksud dalam alat peraga tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Menurut UU Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hasil belajar menurut para ahli yaitu suatu capaian belajar yang terlihat secara signifikan pada penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, sikap, keterampilan yang diberikan. Alat peraga sendiri adalah semua benda atau sarana yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar untuk memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang tersedia.

Media pembelajaran harus dijalankan tidak secara monoton, hal itu akan berakibat pada hasil capaian siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Penggunaan media yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diinginkan seperti halnya alat peraga sebagai penunjang media pembelajaran. Dari penelitian diatas dampak dari penggunaan media pembelajaran alat peraga membawa dampak baik terhadap belajar yang dibuktikan dari hasil tes yang, telah dijalankan

Hasil penelitian pada tes pertama menunjukkan tingkat ketuntasan siswa masih rendah yang ditunjukkan dengan hasil tes dari 17 siswa yang tuntas hanya 4 anak (23.5%) sedangkan 13 anak (76.4%) belum mencapai tuntas. Pada tes kedua dihasilkan dari 17 siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 12 anak(70.5%) dan yang belum tuntas

sebanyak 5 anak(29, 4).Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan alat peraga membawa pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar

#### UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur atas kehadiran Allah SWT berkah limpahan rahmatnya jurnal yang berjudul "Analisis penggunaan alat peraga sebagai media dalam meningkatkan hasil belajar ipa di mi al-hamidi cangkring" dapat terselesaikan terima kasih juga kepada teman teman yang telah membantu menyelesaikan

#### REFERENSI

- Aminullah, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Sistem Daring. *Ganec Swara*, 15(1), 999–1003.
- Azmir, S., & Yolanda, N. S. (2021). Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Operasi Bentuk Aljabar. *Ekasakti Educational Journal*, 1(1), 16–23.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 06(01), 21–36.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Haryadi, R., Nuraini, H., & Kansaa, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *AtTàlim : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 2548–4419.
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan pembelajaran menyenangkan dalam menumbuhkan peminatan anak usia dini terhadap pelajaran. *Alim| Journal of Islamic Education*, 1(2), 277–294.
- Negara, H. R. P., Syaharuddin, S., Kurniawati, K. R. A., Mandailina, V., & Santosa, F. H. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Android Menggunakan Mit App Inventor. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 42. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.887>
- Nurfadhillah, S., Andriyanto, A., Shadiqa, C. D., Refaldi, R. R., & Hasri, T. N. (2021). Pengembangan Media Visual Sebagai Upaya Menyampaikan Materi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Muncul 1. *BINTANG*, 3(1), 177–197.
- Nurva, M. S., & Fikriani, T. (2021). Pelatihan pembuatan alat peraga matematika untuk sekolah dasar memanfaatkan bahan bekas di sd negeri 01 padang air dingin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 102–108.
- Pambudi, B., Efendi, R. B., Novianti, L. A., Novitasari, D., & Ngazizah, N. (2019). Pengembangan Alat Peraga IPA dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 28–33. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15097>
- Pratiwi, I. (2021). *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1). umsu press.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189–196.
- Rahma, S. D., & Saidah, K. (2022). Analisis Pengaruh Metode Demonstrasi berbantuan Media



Pembelajaran Smart Ticket terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 242–250.

Shunhaji, A., & Fadiyah, N. (2020). Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif. *Alim/ Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–30.

Wijaya, S., Nursehah, U., & Dewi, F. S. (2021). Penggunaan Alat Peraga Peredaran Darah Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Capaian Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Btida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1), 1–10.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>

Zuhdi, H., & Adoma, A. M. (2022). Pemanfaatan Software Maestro Sebagai Media Pembelajaran Notasi Balok Pada Kelas VIII di Mts Islamiyah Ulu Danau. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 7(1), 15–20. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v7i1.2030>